

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan merupakan kegiatan yang di laksanakan di dalam kelas yang diikuti oleh beberapa siswa dan pendidik, pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang kurang kreatif berpengaruh besar bagi perkembangan anak sehingga dapat menimbulkan problematika dalam pelaksanaan Kegiatan tersebut berasal dari dalam diri anak, interaksi sosial yang kurang efektif , lingkungan belajar dan bermain anak yang tidak kondusif, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh suatu lembaga merupakan usaha bagi para pendidik untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak baik fisik, kognitif maupun seni sehingga peran pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kurang lebih optimal dalam mencapai perkembangan anak . Kreativitas tidak hanya dalam bakat bidang seni atau musik, akan tetapi juga meliputi cara berpikir kreatif dalam setiap bidang, banyak orang tua atau pendidik yang tidak memberikan ruang kebebasan bagi anaknya untuk mengemukakan imajinasi-nya melalui suatu media. Kurangnya fasilitas dalam kegiatan *Finger painting* juga mempengaruhi berjalannya suatu kegiatan seperti tidak adanya pewarna, kertas maupun media lain untuk membuat suatu kegiatan tersebut.

Salah satu cara membentuk anak yang memiliki pribadi kreatif bisa melalui pemberian rangsangan berupa fasilitas yang memenuhi kebutuhan anak untuk menyalurkan seluruh potensi yang dimilikinya. Menurut Nur hayati dalam Marlina dan Mayar menunjukkan bahwa rangsangan juga dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi kreatif tanpa harus dibatasi.¹ Imajinasi yang sangat tinggi dapat menciptakan hal baru sehingga anak lebih netral dalam berfikir bahwa apa yang dilakukan merupakan kegiatan sangat unik, pentingnya bagi pendidik untuk memberikan kesempatan anak untuk

¹Lenni Marlina and Farida Mayar, "Pelaksanaan Kegiatan *Finger painting* Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 2.

meluapkan imajinasi-nya melalui media. Hal ini juga dikemukakan oleh Rustandi dalam Marlina dan Mayar menjelaskan bahwa kreativitas anak dapat di kembangkan melalui kegiatan yang sangat menarik sehingga dapat menarik perhatian anak salah satunya dengan melukis. Dari kegiatan melukis anak dapat mengembangkan daya imajinasi-nya sebagai media bermain sambil belajar sehingga kemampuan berfikir anak juga bisa terlatih secara optimal tetapi pada dasarnya pelaksana kegiatan tersebut jarang dilakukan oleh pendidik karena harus membutuhkan persiapan waktu yang sangat banyak sehingga banyak pendidik lebih memilih kegiatan yang hanya berpusat pada hasil bukan proses yang dilalui anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Vygotsky yang dikemukakan oleh Sujiono dalam Hisbuan Agustin berpendapat bahwa anak merupakan pembelajar yang aktif, sehingga pengetahuannya tidak dapat diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan merupakan sesuatu yang dibangun dan diciptakan sendiri oleh anak sehingga peran orang dewasa adalah memberikan scaffolding atau bantuan untuk memfasilitasi perkembangan anak.² Sehingga peran orang tua, guru maupun lingkungan sosial harus bisa menjadi sistem yang baik bagi masa perkembangan anak.

Jika sejak usia dini rasa ingin tahu anak sudah dipatahkan maka guru telah melakukan kesalahan yang fatal bagi perkembangan kreatifitas anak sehingga dapat membuat Kegiatan tersebut menjadi tidak berhasil. Karena kreativitas anak merupakan kemampuan yang ada dalam jati diri anak yang berenergi dalam kesehatan fisik, dan mental yang sangat cerdas, sehat, bersemangat, rasa percaya diri yang tinggi, melibatkan rasa ingin tahu serta kebebasan dalam berekspresi.³ Elizabeth Hurlock mengutarakan bahwa suasana, sarana dan prasarana, lingkungan, dan dukungan orang tua serta pendidik yang lebih utama dalam mengembangkan

²Mallevi Agustin Ningrum, "Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan *Finger painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan: Tori Dan Praktik* 1 (2016): 72–80.

³Bahrhan Taib and Universitas Khairun Ternate, "Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Ank Usia Dini*, n.d., 109.

keaktivitas anak.⁴ Tahap berkembangnya kreatifitas anak dalam melaksanakan kegiatan Kegiatan *Finger painting* juga harus didukung dengan fasilitas yang memadai dan memberikan kesempatan pada anak untuk menuangkan imajinasi-nya. Disamping itu orang tua dan guru harus kreatif dalam mengembangkan proses kemampuan pada anak untuk menciptakan atau menghasilkan hal baru sehingga hal tersebut akan menjadi perubahan yang dapat meningkatkan mutu dalam kehidupan di masa depan.⁵ Banyak pendidik yang tidak fokus dalam melaksanakan Kegiatan yang dapat melatih kemampuan berpikir anak secara menyeluruh sehingga anak menjadi pembelajar yang aktif dalam segala bidang, ketidakberhasilan tersebut juga berlaui pada Kegiatan *Finger painting* di TK Muslimat Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006 mendefinisikan bahwa Kegiatan di TK/PAUD dilaksanakan dengan cara bermain sesuai dengan prinsip TK/PAUD yaitu "bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain". Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 butir 1 menyatakan bahwa pelaksanaan Kegiatan dilakukan melalui bermain secara interaksi, inspirasi, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. sehingga anak yang aktif dalam berinteraksi di lingkungan keluarga maupun sekolah dan masyarakat merupakan tahap awal bagi

⁴Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Sinar Graf (Jakarta, 2018), 90.

⁵Umikalsum Arfa Sri Rahayu Hader, Bahrn Taib, Santi MJ Wahid, "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2021, 106.

proses perkembangannya tetapi pertumbuhan dan perkembangan anak harus dilihat dari rentan usia, karena setiap kegiatan yang akan dibuat oleh pendidik harus menyesuaikan dengan kemampuan anak sehingga semua yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem aspek perkembangan anak baik nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni akan tercapai lebih optimal.

Kreativitas akan merubah keadaan seseorang menjadi lebih baik yang akan membuahkan hasil lebih positif untuk menjadi manusia yang berguna bagi orang lain dan masa depannya, Pengembangan kreativitas pada anak sangatlah dianjurkan dalam islam.

Berikut ayat Al Qur'an Q.S An Nahl ayat 78 yang berhubungan dengan kreativitas anak usia dini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia Allah memberi kamu pendengaran, pengelihatn, dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S An Nahl ayat 78)⁶

Adapun hubungan ayat tersebut pada pengembangan kreativitas adalah seorang manusia diciptakan tuhan tidak mngetahi apapun dengan allah memberikan panca indra yang dapat mendorongnya untuk rasa syukur. Dengan melauai gerakan tangan, melihat benda atau dapat membedakan warna dalam kegiatan finger painting merupakan karunia yang sangat luar bisa yang diberikan kepada ciptaannya.

Ahamad Mustafa al-maragi menjelaskan tentang penafsirannya pada surat an-nahl ayat 78 dengan keterkaitan kreativitas anak usia dini, bahwa Allah menjadikan manusia mengerti suatu perkata dengan potensi-potensi berupa

⁶ Al Qur'an Surat An Nahl ayat 78 hal 275

pendengaran, penglihatan dan hati⁷. Dimana indra pendengaran bayi yang baru lahir sudah berfungsi dengan baik, llau potensi fungsi penglihatan pada bayi yang baru dilahirkan masih berada ditahap lemah dan terbatas. Bayi hanya mampu melihat dalam jarak pandang 1,25 meter dan dalam jangka waktu singkat.

Potensi hati yang dikemukakan oleh M. Quraisihab pada tafsir Al-Misba mengatakan bahwa kata al af'idah yang bentuk jamaknya dari kata (fuaadun) yang diterjemahkan dengan makna aneka hati sebagai bentuk jamak, kata ini dipahami oleh banyak ulama dalam arti akal⁸. Ayat tersebut guna merain pengetahuan pada objek yang bersifat material, manusia dapat menggunakan mata dan telinga. O bjek yang bersifat ilmu pengetahuan yang sifatnya immaterial adalah manusia dapat menggunakan akal dan hatinya. Manusia lahir dengan lemah dan dalam keadaan tidak mengetahui apapun kelak disusui ibu, dirawat, dibesarkan, dan diberi pendidikan hingga kuat dan cerdas.

Kegiatan melukis dengan jari tangan yang dilakukan secara bebas sesuai keinginan anak dengan menggunakan media kertas dan cat, menurut yeni rachmawati *Finger painting* merupakan semacam cat yang akan diaplikasikan oleh jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan yang biasanya hanya dilakukan oleh anak kecil untuk melatih kreatifitas seni pada anak yang bisa dilakukan setiap hari.⁹Dengan menggunakan jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan, motorik halus anak tanpa disadari akan mulai berfungsi secara baik dengan perlahan menggunakan media yang sudah disediakan, hal tersebut juga dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak karena anak dapat menuangkan rasa emosinya dengan cara mengusap atau menjiplak bentuk jari diatas kertas. *Finger painting*

⁷ Zubaidah, “ Potensi Pembelajaran dalam Surat An-Nahl ayat 78 untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Menurut Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al Maraghi”

⁸ M . Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* ,(Jakarta:Lentra Hati, 2005), 303.

⁹Anggi Wulandari, “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting Di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Bnada Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Uisa Dini* 5 (2020): 86.

adalah melukis dengan jari untuk melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus dan mengasah bakat seni rupa.¹⁰ Melalui kegiatan *Finger painting* imajinasi anak dapat dituangkan dalam bentuk nyata, oleh karena itu bermain warna dengan media cat sangat tepat untuk meningkatkan kreatifitas anak.

Montalalu mengemukakan alat dan bahan untuk bermain anak sebaiknya menggunakan objek yang aman supaya tidak melukai bagian tubuh anak.¹¹ Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan *Finger painting* ini mudah untuk ditemukan dan aman bagi anak. Alat dan bahan yang digunakan untuk bermain *Finger painting* yakni plastik untuk alas, kertas putih, cat dengan 4-8 warna, celemek serta tepung kanji. dalam memilih dan menggunakan media harus aman dan nyaman untuk anak karena dalam kegiatan tersebut anak melakukan eksperimen dan mendapat kebebasan mencampurkan warna-warna pilihannya sendiri sehingga dapat menciptakan warna warni yang sangat indah, sehingga proses belajar anak menjadi real dan anak sangat merasa senang dalam mengikuti kegiatan.

Konteks Kegiatan *Finger painting* untuk meningkatkan kreatifitas anak, pendidik dapat melaksanakan kegiatan tersebut di dalam maupun di luar kelas, anak akan terlibat untuk membuat lukisan dengan menggunakan jari-jari di sentra seni atau kreatifitas dengan memanfaatkan media cat air dengan variasi warna sehingga anak akan termotivasi dan daya kreatifitas-nya meningkat. Kegiatan tersebut tidak begitu rumit dan sangat mudah, pendidik seharusnya memberikan motivasi serta menumbuhkan keberanian anak dalam melakukan kegiatan *Finger painting* mengajak anak untuk tidak takut tangannya kotor karena bubur warna. Menurut Ramdini & Mayar menyatakan bahwa *Finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot dan mata,

¹⁰Siti Fadillah Jamilah, Sean Marta Efastri, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Finger Painting Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Bunda Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2* (2018): 33.

¹¹Taib and Ternate, "Pengaruh Kegiatan *Finger painting* Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B," 109.

melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.

Clark dalam Munandar menyatakan bahwa kreativitas yang muncul dalam diri anak merupakan sebuah pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.¹² Keinginan anak yang tanpa dibatasi pendidik dalam kegiatan Kegiatan *Finger painting* merupakan poin penting untuk melancarkan Kegiatan *Finger painting* yang dilakukan di sekolah, anak diberi kesempatan untuk mencapai potensi apapun yang mereka inginkan yang bisa dilakukan sendiri oleh anak, Interaksi yang dilakukan dalam Kegiatan sangat diperlukan karena hal ini merupakan komunikasi secara terus-menerus yang akan menciptakan relasi atau hubungan yang baik satu sama lain. Dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak proses Kegiatan tidak akan membosankan, kolaborasi Kegiatan dan permainan yang dapat menyenangkan akan membuat kemampuan anak dalam berinteraksi sosial di dalam Kegiatan *Finger painting* akan meningkat. Menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak monoton menjadikan aneka lebih bersemangat dan bermakna sehingga hasil yang diperoleh anak maupun pendidik tidak mengacu pada nilai dari perolehan angka yang tinggi tetapi dari sebuah proses yang dilakukan selama Kegiatan berlangsung.

Selanjutnya dalam konteks neurosaince pada kreativitas anak berbasis otak adalah bagaimana fungsi otak berjalan secara optimal sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi anak yang sehat secara jasmani, mental, sosial dan emosional. Pada masa ini anak akan mengalami suatu proses perkembangan di berbagai bidang seperti perkembangan pada fisik, akademik, mental dan sosial emosional serta perilaku atau etika. Jean Piaget mengemukakan bahwa anak berada di masa tahap pra operasional tertentu dalam arti fungsi berfikir anak sudah mulai berjalan tetapi belum sepenuhnya mapan karena harus

¹²Wembrayarli Wembrayarli Levi Sartika, Nina Kurniah, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain *Finger painting* Pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 (2018): 43.

perlu dikembangkan. Anak berada di masa *golden age* dimana dalam konteks neurosaince dibagi menjadi tiga bagian yaitu, otak kanan, otak kiri dan otak tengah, aktivitas yang dilakukan oleh otak kiri disebut IQ dimana dengan permainan otak kiri dapat berperan aktif di dalamnya, aktivitas otak kanan disebut EQ dengan berkegiatan mendengarkan musik otak kanan akan berperan aktif di dalamnya, dan kegiatan bercerita sosial atau drama dengan cerita spiritualitas tinggi aktivitas otak tengah akan aktif dan hal ini di sebut dengan SQ.¹³

Renzulli, Reis dan Thompson menegaskan bahwa pendidikan bagi anak harus melampaui calistung, dimana di dalamnya anak mampu menganalisis dan menyaring informasi dari berbagai sumber, berani percaya diri dan mengambil resiko serta mampu memecahkan masalahnya sendiri membangun kerjasama secara bersamaan, mengembangkan kreativitas dan mampu mengembangkan semangat dalam jati diri anak.¹⁴ Sehingga serangkaian proses kegiatan dengan menghasilkan sebuah karya dari suatu proses Kegiatan akan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang sudah disampaikan pendidik maka poin penting yang dapat diambil dari sebuah proses Kegiatan kreatif adalah anak dapat menghasilkan performa dan hasil karya. Dari karya tersebut motivasi anak untuk belajar lagi akan meningkat karena anak diajak berpikir untuk menemukan pola-pola tertentu sehingga anak terlibat secara aktif dalam menemukan hal baru di setiap kegiatan yang dilaluinya, dari kegiatan tersebut anak mulai intensif dalam kerja sama, berbagi, berkomunikasi dan menolong sesama.

TK Muslimat Almunawwaroh yang berlokasi di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, TK Muslimat Al Munawwaroh menerapkan Kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas anak yakni dengan berkegiatan yang berkesinambungan dengan perkembangan fisik motorik dan

¹³Suyadi Suyadi, "Urgensi Kegiatan Seni Untuk Optimalisasi Kegiatan Anak Usia Dini: Tinjauan Neurosains," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5 (2022).

¹⁴Jhoni Dimayati, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2013), 37.

kognitif pada diri anak. Kegiatan yang telah dilakukan di setiap lembaga berbeda, karena di TK Muslimat Al Munawwaroh memiliki keunikan dan ciri khas pada potensi pengembangan kreativitas salah satunya dengan melali kegiatan *finger painting*, keunikan tersebut terletak pada pelatihan kemandirian anak seperti menyiapkan alat dan bahan, anak diajak bergerak sebelum melakukan kegiatan *finger painting*. hal ini dapat membuat system syaraf otak anak bekerja secara maksimal.

Ciri khas yang dimiliki TK Muslimat Al Munawwaroh harus disesuaikan dengan kebijakan pengembangan kurikulum di setiap lembaga pendidikan anak usia dini. Beberapa kegiatan yang dikembangkan di TK Muslimat Al Munawwaroh adalah *Finger painting* dengan menggunakan bahan yang sudah disiapkan oleh pendidik serta kegunaan dan keamanan pada setiap bahan yang akan digunakan. Kegiatan *Finger painting* menjadi penelitian oleh penulis yang berisi berbagai cara pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan tersebut dengan mengenalkan bahan serta kegunaan dari bahan yang akan dibuat karya seni.

Melalui kegiatan belajar mengecap dengan jari kreativitas anak dapat terlatih, salah satunya anak bisa berpikir bahwa saat kegiatan berlangsung anak harus mengguankan seluruh fungsi fisiknya terutama dengan tangan dan jari jemarinya untuk mengembangkan ide-ide dalam menghasilkan suatu karya. Lusi berpendapat bahwa pemberian rangsangan yang baik dapat menyimpan segala informasi yang berkaitan dengan perilaku, kecenderungan, dan kebiasaan anak, meski prosesnya sangat rumit, semua itu dipantau langsung oleh otak karena otak manusia menyimpan lebih 100 miliar bit informasi.¹⁵

Berdasarkan pra penelitian wawancara di TK Muslimat Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus, dengan ibu Maryatun, S. Pd selaku guru kelas B usia 5-6 tahun bahwa perkembangan kecerdasan anak sudah cukup berkembang dengan baik, namun disisi lain masih ada beberapa anak yang mulai berkembang. Beberapa anak menunjukkan perlunya

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bndung: Alfabeta, 2017).

stimulus untuk meningkatkan kreativitasnya pada kegiatan Kegiatan *Finger painting* dengan menunggu intruksi dari guru anak masih bingung dengan warna bahan yang sudah disediakan. Dari 16 anak dalam satu kelas, tercatat sebanyak 3 orang anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan menciptakan karya dari kreativitasnya. Ada 10 anak yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan ada 2 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB). Sedangkan ada 1 orang anak yang tercatat sangat kurang sekali dan belum berkembang dalam hal menggunakan kognitifnya maupun kemampuan berfikir untuk menciptakan sebuah seni dan kurangnya aktivitas fisik dengan mengkoordinasi seluruh anggota tubuhnya seperti tangan dan kaki. Dari pra penelitian tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing anak mengalami perbedaan dalam segi perkembangannya. Dengan aspek perkembangan yang ada dalam potensi anak diatur diatur secara sistematis dalam otak. Pusat sentral perkembangan anak karena mengatur segala aktifitas yang ada dalam diri anak. Perkembangan pada anak yang menjadi dasar dari perkembangan manusia dan sangat penting dalam keseimbangan berfikir agar setiap anak mampu mengembangkan dimensi EQ (*Emotional Quotient*) dan IQ (*Intelligence Quotient*)¹⁶.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak satu dan anak yang lain berbeda, ada anak yang menggunakan kreativitasnya sangat cepat dalam menciptakan karya seni, ada juga anak yang mengalami kesulitan dalam berpikirnya karena kurangnya stimulasi-stimulasi pada pengembangan kreativitas anak. Sehingga bimbingan dan stimulus dari guru sangat diperlukan dalam kegiatan Kegiatan *Finger painting*.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjelajahan umum terkait penelitian mengenai kegiatan Kegiatan dalam membangun kreativitas anak, maka peneliti menetapkan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah TK Muslimat Al

¹⁶ Pra penelitian Wawancara Dengan Ibu Maryatun Selaku Guru Kelas B Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus pada tanggal 24 November 2022.

Munawwaroh Lau Dawe Kudus. Penelitian ini hanya berfokus pada “Implementasi Kegiatan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kreatifitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan *Finger painting*
2. Bagaimana Implementasi Kegiatan *Finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Muslimat Almunawwaroh Lau Dawe Kudus
3. Bagaimana Implementasi Kegiatan *Finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam pandangan *neurosaince*

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas anak usia dini
2. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi Kegiatan *Finger painting* meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Muslimat Almunawwaroh Lau Dawe Kudus
3. Untuk menganalisis Kegiatan *Finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini berbasis *neurosaince* di TK Muslimat Almunawwaroh Lau Dawe Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan bahan referensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian tentang penerapan Kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini dengan menggunakan studi analisa *neurosaince* atau ramah otak. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan Kegiatan ramah otak melalui kegiatan *finger painting*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan tentang penerapan Kegiatan *Finger painting* untuk mencapai tujuan Kegiatan, sebagai bahan acuan dalam mengembangkan Kegiatan *Finger painting* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini di sekolah.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses Kegiatan anak usia dini khususnya pada kegiatan *Finger painting* sebagaimana mestinya untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan untuk menstimulasi otak anak melalui kegiatan *Finger painting*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam bagian awal terdiri dari penelitian terdahulu untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab bagian, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berupa pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II berupa landasan teori yang terdiri dari tiga pembahasan yaitu pertama meliputi Pengembangan kreativitas anak. Pembahasan kedua Kegiatan *Finger painting* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini yang meliputi langkah-langkah dan teori Kegiatan *Finger painting* . Pembahasan ketiga penerapan Kegiatan *Finger painting* untuk

meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam pandangan neurosaince.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berupa laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi fokus penelitian sekolah, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian tentang kreativitas anak usia dini kelompok B di TK Muslimat Al Munawwaroh, Implementasi kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B TK Muslimat Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus, dan menganalisis kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B berbasis *neurosains* di TK Muslimat Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab V berupa penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.